

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini membutuhkan dukungan manusia yang menguasai pengetahuan dan terampil menerapkan pengetahuannya. Langkah untuk mengantisipasi arah perubahan yang akan terjadi di dalam perkembangan ilmu pengetahuan diupayakan siswa mempunyai bekal untuk menghadapi perubahan tersebut, upaya-upaya itu antara lain, pendekatan untuk mengaktifkan siswa secara fisik maupun secara mental dalam suatu pembelajaran, mengaitkan bahan pelajaran dengan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari atau upaya mengkonkritkan obyek bahasan (Made 2000: 1). Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran biologi di sekolah menengah umum (SMU) dan madrasah aliyah (MA) yaitu agar siswa dapat memahami konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Depag, 1995: 1). Salah satu faktor yang menentukan pemahaman yang dipaparkan di atas ialah proses belajar mengajar di kelas.

Proses belajar mengajar di kelas melibatkan guru dan siswa, Moh. Uzer (1999: 21) menyatakan:

"Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajaran yang dilaksanakannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar".

Menurut Made (2000: 1) kalau kualitas pendidikan mau ditingkatkan, metode aktif perlu dilaksanakan, siswa baru aktif bila terlibat dalam pemecahan masalah dan siswa harus berpikir sendiri. Untuk melatih kemampuan berpikir inilah siswa harus dihadapkan pada masalah-masalah yang harus dipecahkan, supaya belajar biologi tidak bersifat hafalan, karena belajar biologi dewasa ini masih bersifat hafalan dengan cara menghafal materi yang telah disajikan dalam buku teks, seperti yang dikatakan Nuryani dan Andrian Rustaman (1997: 9) bahwa pembelajaran biologi dewasa ini masih kering, bersifat hafalan dan kurang mengembangkan proses berpikir. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan berusaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir dengan cara memberinya masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Mustafa, 1996: 6).

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak masalah yang ada kaitannya antara konsep-konsep yang dipelajari di sekolah dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Masalah tersebut sudah selayaknya dapat dipahami dan dipecahkan oleh siswa-siswa MA dengan memanfaatkan (mengaplikasikan) konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Di sini peran guru sangat dibutuhkan, karena salah satu peran guru adalah guru sebagai fasilitator. Sehubungan dengan peran guru sebagai fasilitator menurut Moh. Uzer Usman (1999: 11) guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam belajar biologi adalah lingkungan, baik lingkungan alam fisik dan sosial budaya, di lingkunganlah terjadi fenomena kehidupan nyata (Nuryani dan Andrian Rustaman, 1997: 39).

Sejalan dengan lingkungan sebagai sumber belajar, guru dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari di sekolah untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan kehidupan siswa, untuk itu guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dengan menggunakan lembaran kerja rumah, yang selanjutnya disebut LKR. Tugas yang diberikan ini sudah direncanakan dan diprogramkan. Hal ini seperti yang dinyatakan Nuryani dan Andrian Rustaman (1997: 36) bahwa,

"Apabila dalam menyelesaikan suatu pokok bahasan tertentu waktu yang tersedia tidak cukup untuk tatap muka dalam kelas, maka seringkali guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikannya di rumah. Tugas yang diberikan hendaknya jelas, direncanakan dan diprogramkan."

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali masalah tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada siswa dalam bentuk LKR pada pembelajaran konsep keanekaragaman hayati. Konsep ini penulis pilih karena keanekaragaman hayati menjadi satu topik utama berbagai persoalan lingkungan hidup. Pemerintah telah menycpakati langkah kerja sama melalui Konvensi Tingkat Tinggi (KTT) bumi di Rio de Janeiro tahun 1992 mengenai keanekaragaman hayati yang pada tahun 1995 Indonesia menjadi tuan rumah (Walhi, 1995: 7). Penguasaan konsep keanekaragaman hayati yang benar merupakan salah satu syarat yang diperlukan dalam pengelolaan sumber daya alam hayati Indonesia. Adanya kenyataan bahwa Indonesia mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi yang merupakan kekayaan alam Indonesia (Sukarno dan Winatasasmita, 1995: 9). Oleh karena itu perlu adanya penerus untuk dapat memanfaatkan dan melestarikan jenis sebagai kekayaan alam hayati Indonesia secara terus-menerus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, diajukan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan masalah pokok pada masalah ini. Pertanyaan yang dimaksud adalah: “Adakah pemahaman dan penerapan konsep keanekaragaman hayati ke dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar dengan menggunakan lembar kerja rumah (LKR)” ?

Rumusan masalah di atas kemudian dikembangkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa tentang konsep keanekaragaman hayati setelah pembelajaran dengan menggunakan LKR ?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar pada aspek pengetahuan, aspek pemahaman dan aspek aplikasi tentang konsep keanekaragaman hayati setelah menggunakan LKR ?
3. Bagaimana tanggapan guru dan siswa tentang penggunaan LKR ?
4. Apa kendala-kendala dalam penggunaan LKR ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan utama penelitian ini untuk mencari alternatif cara meningkatkan pemahaman dan pengaplikasian konsep keanekaragaman hayati dalam kehidupan sehari-hari. Lebih rinci tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Menelaah bagaimana prestasi belajar siswa tentang konsep keanekaragaman hayati setelah belajar dengan menggunakan LKR.
2. Menelaah ada/tidaknya peningkatan prestasi belajar pada aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek aplikasi tentang konsep keanekaragaman hayati setelah menggunakan LKR.
3. Memperoleh tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan LKR.
4. Menelaah kendala-kendala dalam penggunaan LKR.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar biologi di madrasah aliyah. Di samping itu penelitian ini diharapkan juga memberi manfaat bagi berbagai pihak yang terkait terutama bagi guru, siswa dan LPTK.

1. Bagi guru biologi merupakan masukan untuk mengembangkan proses belajar mengajar, terutama dalam pemberian tugas rumah kepada siswa. Selain itu memberikan wawasan dalam mencari alternatif pelaksanaan pengajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi siswa dapat mempermudah pemanfaatan dan pengaplikasian konsep yang telah dipelajari di sekolah untuk memahami dan menyelesaikan masalah sehari-hari secara benar dan tepat.

3. Bagi LPTK, diharapkan dapat menjadi masukan dalam membina calon guru, mengembangkan bentuk pengajaran terutama dalam pemberian tugas rumah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka dibuat penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman dan aplikasi konsep adalah perubahan konsepsi siswa pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3) dari konsep yang tidak sesuai dengan konsep ilmiah menjadi konsep yang sesuai dengan konsep ilmiah.
2. Konsep keanekaragaman hayati merupakan pengetahuan bagi siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari, bahan kajiannya dalam GBPP Biologi Kurikulum 1994 yang diajarkan pada caturwulan ke-1 kelas I di Madrasah Aliyah (MA).
3. Lembaran kerja rumah (LKR) adalah suatu alat belajar berupa lembaran kerja yang di dalamnya berisikan petunjuk, peraturan, konsep-konsep, informasi, dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah.

